

ABSTRAK

Vuspitawati, 190103030198. “Adat Sasahan Calon Warga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Kuala Kapuas Kalimantan Tengah Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl”. Pembimbing I: Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag., dan Pembimbing II: Husnul Khotimah, M. Ag. pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata kunci: Makna Simbol, Adat Sasahan, Fenomenologi, Edmund Husserl

Adat sasahan merupakan sebuah tradisi yang pasti akan terjadi setiap tahunnya sebagai bentuk pandangan hidup dari suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Bentuk tindakan yang terjadi dalam tradisi adat sasahan ialah perpaduan kepercayaan masyarakat Jawa atau disebut juga dengan Islam sinkretik dengan kepercayaan kebudayaan agama Islam. Namun dalam hal ini tindakan tersebut seringkali ada asumsi masyarakat yang tidak benar pada tindakan yang diberlakukan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui makna kebenaran dari tradisi adat sasahan untuk menghindari asumsi yang tidak benar. Sehingga dengan teori fenomenologi akan menjadi solusi untuk menghantarkan pemahaman yang murni pada bentuk simbolis ataupun tindakan yang terjadi di dalam adat sasahan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adat sasahan yang dilakukan kelompok masyarakat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan makna filosofis pada bentuk simbol-simbol yang dihadirkan serta mengungkap makna sesungguhnya dalam prosesi adat sasahan berdasarkan teori fenomenologi Edmund Husserl.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Data yang didapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dan literatur kemudian disajikan secara deskriptif, setelahnya data dianalisis menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl.

Adat sasahan yang merupakan bentuk upaya penyebaran ajaran leluhur menjadi tradisi sakral setiap tahunnya yang dilakukan pada bulan Suro atau Muharram pada malam hari. Kesakralan dari adat sasahan dapat dilihat dari bentuk simbol-simbol yang menjadi syarat wajib bagi calon warga atau dari panitia yang berhubungan dengan acara adat sasahan. Bentuk dari simbol tersebut diungkapkan sebagai bentuk pengharapan dan rasa syukur kepada Sang Pencipta untuk segala kebaikan penurus ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.